

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pada era ini, kebutuhan manusia terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk bekerja dan berusaha agar dapat memperoleh penghasilan berupa materi atau uang yang berfungsi sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memperoleh penghasilan tersebut, seseorang perlu melakukan kegiatan usaha, baik dengan menjadi karyawan yang menerima gaji dari tempat kerjanya maupun dengan menjalankan usaha sendiri melalui produk atau jasa yang dihasilkan, yang dikenal dengan sebutan wirausahawan (Raya, 2021:48). Salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha tersebut adalah adanya minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan langkah awal yang memiliki peran penting bagi seseorang dalam menciptakan usaha di masa depan. Minat tersebut muncul dari kemampuan individu dalam mengenali peluang usaha serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan peluang tertentu. Ketertarikan untuk berwirausaha tumbuh melalui pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan, yang kemudian diperkuat melalui pengalaman langsung. Dari pengalaman tersebut, timbul keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang mengandung risiko serta mewujudkan usaha atau bisnis secara mandiri (Papeo *et al.*, 2023:1028).

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi dan pentingnya peran wirausaha tersebut, data nasional menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki potensi besar untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. HM.46/52/SET.M.EKON.3/2/2022 mengungkapkan bahwa 35,5% pemuda berusia 15–35 tahun memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha. Hal ini diperkuat oleh data BPS tahun 2024 yang menunjukkan bahwa populasi pemuda berusia 15–34 tahun mencapai 56,64 juta jiwa. Sejalan dengan data nasional yang menunjukan pentingnya penimngkatan minat wirausaha dikalangan generasi muda, hal ini juga

selaras dengan arah pengembangan pendidikan di Universitas Siliwangi dalam visi dan misi menekankan pentingnya menghasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri serta memiliki kemampuan beradaptasi dan berwirausaha.

Komitmen tersebut juga diperkuat pada tingkat fakultas, dimana Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi memiliki visi menghasilkan tenaga pendidik profesional yang berdaya saing dan mampu berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah mendorong mahasiswa untuk memiliki kompetensi kewirausahaan sebagai bekal menghadapi tantangan dimasa depan. Selanjutnya, Program studi Pendidikan Ekonomi secara lebih spesifik mengarahkan kurikulumnya untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman ekonomi serta kemampuan untuk mengembangkan sikap kreatif, inovatif dan produktif. Hal ini mencakup dorongan bagi mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha sebagai bagian dari penerapan ilmu ekonomi secara nyata.

Besarnya jumlah pemuda yang berminat untuk memulai usaha menunjukkan bahwa potensi pengembangan sektor kewirausahaan sangat terbuka luas di Indonesia, khususnya apabila minat tersebut dapat diarahkan dan difasilitasi dengan baik. Dengan adanya peluang tersebut, perguruan tinggi memegang peran strategis dalam menanamkan sikap, pengetahuan, dan mental kewirausahaan kepada mahasiswa. Peran ini mencakup upaya lembaga pendidikan untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui pemahaman berbagai faktor yang memengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa. Minat berwirausaha mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam mencari serta memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Bagi mahasiswa, minat ini menjadi hal yang krusial agar mampu mengenali peluang bisnis dan mengembangkannya menjadi lapangan kerja baru (Jamu, 2018:306). Meskipun perguruan tinggi telah berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, namun kenyataannya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang masih lebih memilih menjadi pencari kerja dibandingkan menciptakan lapangan kerja sendiri, yang menunjukkan bahwa semangat dan keberanian untuk memulai usaha masih perlu ditumbuhkan secara lebih intensif.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, dari 30 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Siliwangi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Gambaran Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022

Pernyataan	Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Saya memiliki minat untuk berwirausaha	14 Orang (46,7%)	16 Orang (53,3%)
Saya lebih suka menjalankan usaha daripada menjadi karyawan	11 Orang (36,7%)	19 Orang (63,3%)
Saya ragu dalam menjalankan usaha	20 Orang (66,7%)	10 Orang (33,3%)

Sumber: Hasil Pra-Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hanya 46,7% mahasiswa yang menyatakan memiliki minat untuk berwirausaha, sedangkan 53,3% lainnya belum memiliki minat usaha. Selain itu, hanya 36,7% mahasiswa yang lebih tertarik menjalankan usaha sendiri, sementara 63,3% lebih memilih menjadi karyawan. Kondisi ini diperparah dengan 66,7% mahasiswa yang masih merasa ragu dalam menjalankan usaha. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki keyakinan dan keinginan kuat untuk terjun ke dunia wirausaha, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari perguruan tinggi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji tiga faktor penting yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy*. Ketiga variabel ini dipilih karena berperan dalam membentuk pengetahuan, dukungan, serta kepercayaan diri individu untuk terjun ke dunia usaha. Dengan memahami sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi minat berwirausaha, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan,

khususnya di kalangan mahasiswa, agar mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan berkontribusi terhadap perekonomian.

Salah satu bentuk peran perguruan tinggi dalam mendorong perkembangan kewirausahaan adalah dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan melalui penerapan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah tersebut bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha, sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap tahunnya, banyak mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang lulus dengan harapan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Terlebih di era modern saat ini, teknologi menjadi sarana penting dalam mendukung kegiatan wirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membantu individu yang belum memiliki jiwa wirausaha agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri, mengasah kreativitas, berinovasi, serta berani mengambil risiko dalam menciptakan peluang usaha (Tambengi & Mohehu, 2024:1020).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penyampaian teori dan konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir seorang wirausahawan. Selain itu, dalam mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa juga diwajibkan untuk melakukan praktik berwirausaha secara langsung agar dapat merasakan pengalaman menjadi seorang *entrepreneur*. Pengalaman tersebut menjadi modal berharga bagi mahasiswa sebagai persiapan dalam memulai dan mengembangkan bisnis di masa depan (Uma & Anasrulloh, 2023:2348). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat karena mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah Layoo, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga turut berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha (Aditia *et al.*, 2022). Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui sikap dan tindakan positif yang diberikan oleh anggota keluarga kepada sesama anggota. Dorongan dan motivasi yang berasal dari orang tua maupun saudara memiliki pengaruh besar terhadap minat berwirausaha, karena dalam lingkungan keluarga seseorang cenderung lebih bebas mengungkapkan pendapat dibandingkan dengan lingkungan luar (Fardani *et al.*, 2025). Lebih lanjut, keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, penanaman pemahaman serta wawasan tentang ekonomi kewirausahaan perlu dilakukan sejak dini, ketika anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya (Hapsari & Kurniawan, 2023; Martini *et al.*, 2024).

Orang tua yang melarang atau tidak memberikan dukungan kepada anak untuk berwirausaha dapat menjadi hambatan bagi anak dalam mengembangkan minat berwirausaha. Menurut Chomzana (2014:205) dalam (Afriani & Novrita, 2024) keluarga merupakan lingkungan yang kondusif untuk melatih serta mengasah karakter kewirausahaan yang nantinya dapat menjadi bekal bagi anak dalam mengarahkan minatnya di masa depan. Hasil penelitian (Najiyah dan Pamungkas, 2025) juga mendukung pandangan tersebut, di mana dukungan keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha, baik pada anak maupun mahasiswa.

Faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal, yaitu *self-efficacy*. Menurut Bandura, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. konsep ini menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan (Hapsah dan Savira, 2015:83). Dalam konteks kewirausahaan, *self-efficacy* mencerminkan tingkat keyakinan individu untuk memulai suatu usaha. Menurut (Putra dan Oknaryana, 2023), *self-efficacy* berperan penting karena kepercayaan diri menjadi dasar utama dalam mengambil keputusan

dan menghadapi ketidakpastian, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Adelia dan Sudarwanto, 2025:28).

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih berani mengambil risiko untuk berwirausaha. *Self-efficacy* membantu individu dalam membuat keputusan, berpikir secara terarah, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi dasar terbentuknya minat berwirausaha dan mendorong individu untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu hingga mencapai keberhasilan (Hapsah dan Savira, 2015:83).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendorong seseorang untuk berani memulai usaha. Sebaliknya, apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya, maka minat untuk berwirausaha cenderung rendah. Seseorang dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk berwirausaha dan berupaya semaksimal mungkin agar keinginannya menjadi wirausaha dapat terwujud (Prilivia *et al.*, 2023:249). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari dan Santi, 2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Temuan tersebut menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk berani mengambil risiko terhadap kemungkinan kegagalan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa setiap tantangan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi dan Marlana, 2025) meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa, sedangkan (Pauzan dan Marwan, 2023) menyoroti peran dukungan keluarga dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Di sisi lain, (Dalimunthe dan Nawawi, 2022) meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih meneliti variabel secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian.

Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya studi yang menelaah secara simultan pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, khususnya pada mahasiswa bidang pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu kajian untuk memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam hal tersebut, artinya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 masih kurang dalam hal minat berwirausaha dikarenakan beberapa faktor yang ada. Atas pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha”. (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022).

1. 2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha.

1. 4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait apa yang diteliti. Khususnya memberikan informasi tentang

pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

1. Menambah Wawasan dalam Kajian mengenai Pemahaman Minat Berwirausaha

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori minat berwirausaha dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Melalui analisis hubungan antara pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan *self-efficacy*.

2. Menambah Wawasan tentang Peran Pendidikan Kewirausahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman teoritis lebih lanjut mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha, terutama dalam konteks individu yang baru memulai perjalanan kewirausahaannya.

3. Menambah Pemahaman tentang Dukungan Keluarga

Penelitian ini dapat memberikan perspektif teoritis mengenai seberapa besar pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan minat berwirausaha, baik dalam aspek emosional, finansial, maupun sosial.

4. Memperdalam Konsep *Self-Efficacy*

Melalui penelitian ini, dapat dianalisis lebih lanjut tentang bagaimana tingkat *self-efficacy* individu dapat memengaruhi minat mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih efektif.

2. Bagi Individu yang memiliki Minat Berwirausaha

Memberikan wawasan praktis mengenai pentingnya meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.